Pendekatan *socio-emotional learning* dalam penanaman adab dan etika pergaulan berbasis fikih di tingkat pendidikan dasar: tinjauan pustaka sistematis

Khoiriah[1*], Abdul Jalil[2], Leni Sakinah[3], A. U. Sholeh[4], and Masdarani[5]

[1] STAI Al-Azhar Pekanbaru
[2] MTs As-Salam, Kuantan Singingi
[3] MTs Muhammadiyah Silaping, Sumatera Barat
[4] MTs As-Salam, Kuantan Singingi
[5] MTs Al-Barkah, Sumatera Barat

*khoiriahsenju85@gmail.com

Abstract. Moral education in Islamic primary schools often emphasizes cognitive-normative mastery of fiqh rulings while giving limited attention to children's affective and interpersonal skills. This study synthesizes recent evidence on how a socio-emotional learning (SEL) approach can be integrated into fiqh-based instruction to cultivate adab and social ethics at the primary level. A systematic literature review was conducted following PRISMA 2020 principles for publications from 2021 to 2026. Of 40 records identified, 26 studies met the criteria and were analyzed through thematic synthesis. The synthesis shows that universal school-based SEL yields consistent but modest effects on social-emotional and behavioral outcomes, and that whole-school approaches, restorative dialogue, and teacher competence condition its effectiveness. Studies of Islamic primary education mostly address the internalization of values and rarely use an explicit SEL framework. The five CASEL competencies map conceptually onto adab values such as muhasabah, hilm, rahmah, ishlah, and maslahah-mafsadah, with self-management and responsible decision-making showing the strongest fit. An integrative model comprising emotional check-in, role-play, restorative dialogue, and prophetic storytelling is proposed. Because experimental evidence for fiqh-SEL integration is still lacking, controlled studies in madrasah ibtidaiyah are recommended.

Kata kunci: pembelajaran sosial-emosional, adab pergaulan, fikih, pendidikan dasar, tinjauan pustaka sistematis

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan fondasi karakter, regulasi emosi, dan kecakapan sosial anak. Pada rentang usia sekitar 6 hingga 12 tahun, peserta didik memperluas lingkaran sosialnya dari keluarga menuju teman sebaya dan lingkungan sekolah. Fase ini strategis untuk menanamkan adab dan etika pergaulan, seperti tata krama berbicara, menghormati yang lebih tua, berbagi, serta menjaga batasan interaksi. Bukti meta-analitik menunjukkan bahwa program *social and emotional learning* (SEL) universal berbasis sekolah memberi manfaat bagi keterampilan sosial-emosional, sikap, perilaku, dan capaian akademik peserta didik [1,2].

Namun pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah (MI) kerap berorientasi pada penguasaan hukum dan praktik ibadah. Fikih dipandang sebagai pembelajaran yang tidak mudah diterapkan sehingga guru dituntut kreatif memilih metode [3], dan materinya banyak berupa praktik, terutama di kelas III [4]. Akibatnya, pengetahuan hukum (*moral knowing*) belum tentu sejalan dengan perilaku nyata (*moral*

action); bahkan di pesantren yang menjunjung nilai akhlak, perundungan masih menjadi persoalan serius [5,6]. Studi internalisasi nilai Islam di sekolah dasar menekankan keteladanan guru, budaya sekolah, integrasi dengan mata pelajaran umum, dan kerja sama dengan orang tua [7].

Berbagai tinjauan SEL telah tersedia, tetapi mutu dan fokusnya bervariasi [8], dan lanskap riset SEL pada jenjang dasar masih terfragmentasi secara konseptual [9]. Karena itu, artikel ini melakukan tinjauan pustaka sistematis (*systematic literature review*, SLR) dengan tujuan (1) memetakan bukti efektivitas SEL pada jenjang dasar, (2) mengidentifikasi komponen pembelajaran yang mendukung penanaman adab, dan (3) merumuskan titik temu antara lima kompetensi SEL dan prinsip fikih adab pergaulan sebagai dasar model pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain SLR dengan mengacu pada prinsip pelaporan PRISMA 2020 [10]. Pertanyaan penelitian ialah: (RQ1) bagaimana bukti efektivitas SEL pada jenjang pendidikan dasar, (RQ2) komponen pembelajaran apa yang mendukung penanaman adab dan etika pergaulan, dan (RQ3) bagaimana kompetensi SEL beririsan dengan prinsip fikih adab pergaulan. Pencarian dilakukan pada November 2026 melalui mesin pencari akademik dan portal indeks terbuka (Garuda, PubMed Central, dan DOAJ) dengan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris (*social emotional learning*, madrasah ibtidaiyah, fikih, akidah akhlak, *restorative practices*, *bullying*).

Kriteria inklusi ialah (a) terbit pada 2021 hingga 2026, (b) berupa artikel jurnal atau prosiding dengan metadata bibliografis lengkap yang dapat diverifikasi, dan (c) membahas SEL, pendekatan restoratif atau pencegahan perundungan, kompetensi guru, serta internalisasi nilai dan pembelajaran fikih atau akhlak pada jenjang dasar maupun konteks pendidikan Islam. Skripsi, tesis, laporan tanpa metadata lengkap, studi jenjang menengah, dan studi di luar fokus dikeluarkan. Gambar 1 menunjukkan alur seleksi yang menghasilkan 26 studi. Data dikodekan menurut tahun, desain, fokus, dan temuan utama, lalu disintesis secara tematik. Kesesuaian konseptual kompetensi SEL dan domain adab diberi skor ordinal 0 sampai 3 oleh penulis. Kualitas studi tidak dinilai secara formal.

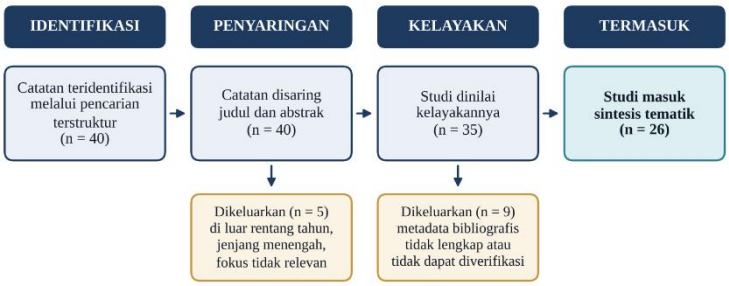

Gambar 1. Diagram alur seleksi studi mengikuti PRISMA 2020

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik korpus dan bukti efektivitas SEL

Gambar 2 merangkum karakteristik 26 studi yang dianalisis. Publikasi terbanyak terbit pada 2021 (8 studi) dan 2024 (6 studi). Fokus tema didominasi kerangka dan efektivitas SEL (10 studi), disusul internalisasi nilai dan karakter Islami (6 studi) serta perundungan dan pendekatan restoratif (5 studi). Tinjauan sistematis dan meta-analisis berjumlah 13 studi, studi lapangan 9 studi. Hanya 2 studi yang langsung membahas fikih di MI, dan keduanya berfokus pada metode atau hasil belajar, bukan kompetensi sosial-emosional.

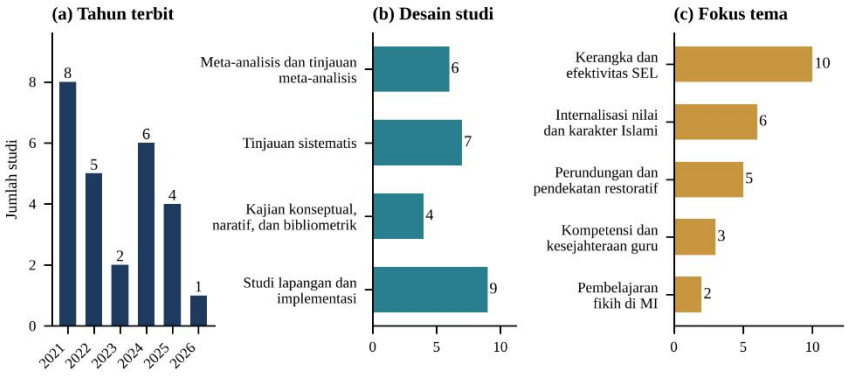

Gambar 2. Karakteristik korpus: (a) tahun terbit, (b) desain studi, dan (c) fokus tema

Kerangka CASEL memandang SEL sebagai pengembangan kemampuan memahami dan mengelola emosi, mencapai tujuan positif, menunjukkan kepedulian, membangun relasi, dan membuat keputusan bertanggung jawab, dengan penekanan pada pendekatan sistemik yang melibatkan kelas, sekolah, keluarga, dan komunitas [11]. Meta-analisis terbaru menegaskan dampak positif intervensi SEL universal pada keterampilan sosial-emosional dan perilaku [1], dan tinjauan meta-analisis menekankan perlunya riset implementasi [2]. Pada jenjang dasar, bukti sudah luas tetapi mutu tinjauan beragam [8], dan SEL menjadi tema paling padat namun terfragmentasi [9]. Dampak pada capaian akademik tergolong kecil, yaitu g = 0,08 secara keseluruhan dan g = 0,075 pada siswa sekolah dasar [12]. Dengan demikian, SEL lebih tepat dipandang sebagai pengembangan kompetensi sosial-emosional dan perilaku daripada pendongkrak nilai akademik semata.

Tinjauan pada jenjang dasar melaporkan bahwa program berbasis sekolah seperti PATHS meningkatkan capaian sosial, emosional, dan akademik [13], sementara SLR lain memetakan strategi implementasi dan dampaknya pada keterampilan sosial-emosional [14]. Di Indonesia, implementasi dan asesmen SEL telah dikaji [15,16], tetapi secara umum, bukan pada materi fikih. Fondasi bukti SEL cukup kuat, tetapi penerapannya pada pembelajaran fikih adab belum teruji.

3.2. Komponen pembelajaran yang mendukung penanaman adab

Meta-analisis komponen program antiperundungan menunjukkan bahwa pendekatan seluruh sekolah, kebijakan antiperundungan, aturan kelas, informasi bagi orang tua, dan keterlibatan teman sebaya secara informal berkaitan dengan efek yang lebih besar [17]. Praktik restoratif yang paling banyak digunakan di sekolah ialah lingkaran (*circles*), disusul konferensi restoratif, mediasi teman sebaya, dan percakapan restoratif [18]. Adopsinya melampaui penelitiannya sehingga ada kesenjangan antara praktik dan bukti [19]. Di pesantren, pencegahan perundungan dikaitkan dengan pembentukan karakter yang sistematis [5], dan guru serta siswa berperan penting dalam membangun budaya saling menghormati [6]. Temuan ini mendukung dialog restoratif yang menanyakan perasaan kedua pihak sebelum ketentuan fikih ditegaskan.

Keberhasilan penanaman adab juga bergantung pada guru dan budaya sekolah. Nilai Islam diinternalisasi melalui keteladanan guru, budaya sekolah, integrasi dengan mata pelajaran umum, dan kerja sama dengan orang tua [7]. Studi integrasi kurikulum, pendidikan karakter di madrasah berbasis pesantren, dan integrasi pendidikan agama dengan sains menempatkan keterpaduan kurikulum dan evaluasi implementasi sebagai perhatian utama [20,21,22]. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam [23] dan internalisasi nilai melalui akidah akhlak [24] juga telah dikaji.

Dari sisi guru, intervensi SEL meningkatkan kompetensi sosial-emosional (g = 0,59) dan kesejahteraan guru (g = 0,35) [25], serta menurunkan kelelahan emosional (g = -0,37) dan meningkatkan pencapaian pribadi (g = 0,45) [26]. Kesejahteraan guru sendiri merupakan topik riset yang luas [27], sehingga penerapan SEL pada pembelajaran fikih perlu disertai penguatan kompetensi emosional guru. Sifat materi fikih yang praktis [4] dan tuntutan kreativitas metode [3] membuka ruang bagi simulasi dan bermain peran.

3.3. Titik temu kompetensi SEL dan fikih adab pergaulan

Tabel 1 memetakan lima kompetensi SEL ke dalam nilai adab dan fikih pergaulan. Kelimanya selaras dengan tujuan syariat (*maqashid al-syari'ah*), khususnya pemeliharaan akal (*hifzh al-'aql*) dan kehormatan (*hifzh al-'irdh*). Pemetaan ini adalah sintesis konseptual penulis, bukan pengujian empiris.

Tabel 1. Pemetaan kompetensi SEL, nilai adab dan fikih pergaulan, serta indikator perilaku di MI

Kompetensi SEL	Padanan nilai adab dan fikih pergaulan	Indikator perilaku di MI
Kesadaran diri (*self-awareness*)	*Muhasabah*, mengenali niat (*ikhlas*), dan menjaga martabat diri (*muru'ah*)	Menamai perasaan dan menyadari dampak ucapannya
Manajemen diri (*self-management*)	*Al-hilm*, *sabr*, dan *iffah* (menjaga diri dari ucapan dan perbuatan tercela)	Menenangkan diri dengan *ta'awudz* dan napas sebelum bereaksi
Kesadaran sosial (*social awareness*)	*Tasamuh*, *rahmah*, serta kepekaan terhadap hak teman, tetangga, dan yang lebih tua	Berempati kepada teman yang sedih atau sakit
Keterampilan berelasi (*relationship skills*)	*Ukhuwah*, *qaulan sadida*, *ishlah*, dan menolak ajakan buruk	Meminta maaf dan mendamaikan teman yang berselisih
Pengambilan keputusan bertanggung jawab (*responsible decision-making*)	Pemahaman halal-haram, *maslahah-mafsadah*, dan *isti'dzan*	Meminta izin sebelum meminjam dan menimbang akibat tindakan

Gambar 3 menunjukkan bahwa manajemen diri dan pengambilan keputusan bertanggung jawab memiliki kesesuaian rerata tertinggi (2,50), sedangkan kesadaran diri terendah (1,75). Menurut domain adab, etika komunikasi paling banyak ditopang kompetensi SEL (rerata 2,40). Kombinasi terkuat meliputi manajemen diri dengan etika komunikasi dan batas interaksi (*hilm*, *sabr*, *iffah*), keterampilan berelasi dengan etika komunikasi dan pertemanan (*qaulan sadida*, *ishlah*), serta pengambilan keputusan dengan batas interaksi dan adab kepada guru. Skor ini adalah penilaian analitis penulis berdasarkan kecocokan definisi CASEL dengan materi adab, sehingga perlu divalidasi oleh ahli fikih dan psikologi perkembangan.

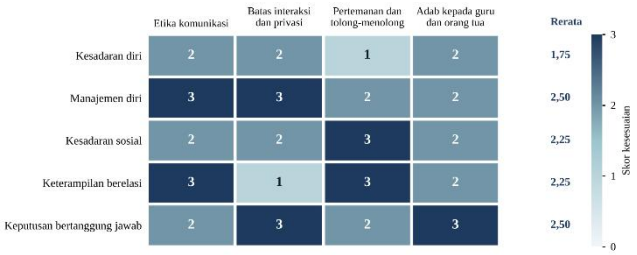

Gambar 3. Matriks kesesuaian konseptual kompetensi SEL dan domain adab pergaulan (skor ordinal 0 sampai 3, penilaian analitis penulis)

3.4. Model integratif dan implikasi pedagogis

Berdasarkan sintesis tersebut, empat strategi integratif diajukan (Tabel 2). Dua strategi bersandar pada bukti SEL dan praktik restoratif, sedangkan kisah teladan nabawi baru didukung bukti tidak langsung tentang keteladanan.

Tabel 2. Model integrasi SEL dalam pembelajaran fikih adab pergaulan di MI

Strategi	Kompetensi SEL utama	Contoh aktivitas di kelas fikih	Dukungan bukti
Check-in emosional (roda emosi, jurnal singkat)	Kesadaran diri dan kesadaran sosial	Siswa menghubungkan perasaan diperlakukan kasar dengan larangan menyakiti sesama sebelum materi dibahas	SEL universal [1]
Simulasi konflik dan bermain peran	Manajemen diri dan keterampilan berelasi	Studi kasus berebut alat tulis; menenangkan diri dengan *ta'awudz*, mendengarkan, lalu meminta maaf	Materi fikih berbasis praktik [4]; metode kreatif [3]

Dialog restoratif dan pembiasaan sadar (5S, *isti'dzan*)	Pengambilan keputusan dan keterampilan berelasi	Guru bertanya "Apa yang kamu rasakan?" dan "Bagaimana perasaan temanmu?" sebelum menegaskan ketentuan fikih	Praktik restoratif [18]; pendekatan seluruh sekolah [17]
Kisah teladan nabawi	Kesadaran sosial	Kisah Rasulullah SAW bersama anak: memvalidasi kesedihan dan menegur dengan lembut tanpa mempermalukan	Keteladanan guru [7]; bukti langsung belum ada

Implikasinya, guru fikih bergeser dari penilai benar-salah menjadi fasilitator pertumbuhan karakter yang menciptakan iklim kelas aman secara psikologis, sehingga siswa berani mengakui kesalahan adab tanpa takut dipermalukan. Penerapannya perlu didukung kebijakan sekolah dan orang tua [7,17], pelatihan guru [25], dan asesmen [15]. Keterbatasan kajian ini ialah pencarian tidak mencakup basis data berlangganan (Scopus, Web of Science) dan pengodean dilakukan oleh penulis. Riset lanjutan perlu berupa studi kuasi-eksperimen di MI yang mengukur empati, regulasi emosi, dan perundungan.

4. Kesimpulan

SLR terhadap 26 studi periode 2021 hingga 2026 menunjukkan bahwa SEL universal berdampak positif namun moderat pada kompetensi sosial-emosional dan perilaku, dan efektivitasnya dipengaruhi pendekatan seluruh sekolah, dialog restoratif, serta kompetensi guru. Lima kompetensi SEL beririsan dengan nilai adab dan fikih pergaulan, terutama manajemen diri dan pengambilan keputusan bertanggung jawab. Model integratif yang diusulkan masih konseptual karena belum diuji secara eksperimental pada pembelajaran fikih jenjang dasar, sehingga studi kuasi-eksperimen di madrasah ibtidaiyah menjadi prioritas riset.

5. Referensi

[1] Cipriano C, Strambler M J, Naples L H, Ha C, Kirk M, Wood M, et al. 2023 The state of evidence for social and emotional learning: a contemporary meta-analysis of universal school-based SEL interventions *Child Dev.* **94** 1181-1204 doi:10.1111/cdev.13968

[2] Durlak J A, Mahoney J L and Boyle A E 2022 What we know, and what we need to find out about universal, school-based social and emotional learning programs for children and adolescents: a review of meta-analyses and directions for future research *Psychol. Bull.* **148** 765-782

[3] Ardhaningrum A and Astuti A P 2024 Implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah *Pendas: J. Ilm. Pendidik. Dasar* **9 (2)** doi:10.23969/jp.v9i2.13567

[4] Yulianti and Rahim A 2022 Pengaruh pandemi terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Anwarussalam Padalarang *Salam: J. Sos. dan Budaya Syar-i* **9** 671-682 doi:10.15408/sjsbs.v9i2.25603

[5] Arif M, Aziz M K N A and Abdurakhmonovich Y A 2024 Trend strategy to prevent bullying in Islamic boarding schools (pesantren) *J. Ilm. Peuradeun* **12 (2)** doi:10.26811/peuradeun.v12i2.1087

[6] Hafidzi A, Nurdin and Lutfi 2024 Addressing gender bias and bullying in Indonesian Islamic boarding schools: challenges and solutions *Mu'adalah: J. Stud. Gend. dan Anak* **12** 39-50 doi:10.18592/muadalah.v12i1.12672

[7] Suyatno, Wantini, Ahmadong, Khosiin K and Samaalee A 2023 Internalization of Islamic values in Muhammadiyah elementary schools *Int. J. Educ. Manag. Innov.* **4** 1-13 doi:10.12928/ijemi.v4i1.6847

[8] Wigelsworth M, Verity L, Mason C, Qualter P and Humphrey N 2022 Social and emotional learning in primary schools: a review of the current state of evidence *Br. J. Educ. Psychol.* **92** 898-924

[9] Alemdar M 2025 Mapping the evolution of social and emotional learning research in primary education contexts: a bibliometric and thematic analysis *J. Intell.* **13** 123 doi:10.3390/jintelligence13090123

[10] Page M J, McKenzie J E, Bossuyt P M, Boutron I, Hoffmann T C, Mulrow C D, et al. 2021 The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews *BMJ* **372** n71 doi:10.1136/bmj.n71
[11] Mahoney J L, Weissberg R P, Greenberg M T, Dusenbury L, Jagers R J, Niemi K, et al. 2021 Systemic social and emotional learning: promoting educational success for all preschool to high school students *Am. Psychol.* **76** 1128-1142 doi:10.1037/amp0000701
[12] Zhao Y and Sang B 2025 The effect of social-emotional learning programs on elementary and middle school students' academic achievement: a meta-analytic review *Behav. Sci.* **15** 1527 doi:10.3390/bs15111527
[13] Pratiwi M M A, Fatmahanik U and Nugraheni Z 2024 Integrating social-emotional learning (SEL) in primary education: a systematic literature review *Proc. 3rd Annual Int. Conf. on Islamic Education and Language (AICIEL) 2024* p 219
[14] Marinda S M, Harapan M A M, Widodo, Marsambas and Nurfazri M 2025 Implementing SEL programs to enhance academic and socio-emotional competencies in elementary schools: a systematic literature review *Khazanah Pendidik. Islam* **7** 90-105 doi:10.15575/kpi.v7i1.45653
[15] Widiastuti S 2022 Pembelajaran sosial emosional dalam domain pendidikan: implementasi dan asesmen *JUPE: J. Pendidik. Mandala* **7** 964-972
[16] Parman R and Susetyo Y F 2025 Implementasi pembelajaran sosial emosional di sekolah dasar *Edukasiana: J. Inov. Pendidik.* **6** 60-68 doi:10.58176/edu.v6i1.2963
[17] Gaffney H, Ttofi M M and Farrington D P 2021 What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components *J. Sch. Psychol.* **85** 37-56 doi:10.1016/j.jsp.2020.12.002
[18] Lodi E, Perrella L, Lepri G L, Scarpa M L and Patrizi P 2022 Use of restorative justice and restorative practices at school: a systematic literature review *Int. J. Environ. Res. Public Health* **19** 96 doi:10.3390/ijerph19010096
[19] Zakszeski B and Rutherford L 2021 Mind the gap: a systematic review of research on restorative practices in schools *Sch. Psychol. Rev.* **50** 371-387 doi:10.1080/2372966X.2020.1852056
[20] Basri H and Abdullah A 2024 Curriculum integration constructs in integrated Islamic elementary school *Tafkir: Interdiscip. J. Islam. Educ.* **5** 79-99 doi:10.31538/tijie.v5i1.873
[21] Rofiq M H, Fahmi Q, Rokhman M and Khamim N 2024 Pendidikan karakter di madrasah berbasis pesantren: analisis implementasi dan evaluasi *At-Tadrib: J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah* **7** 192-203 doi:10.54069/attadrib.v7i2.837
[22] Rokhman M and Amami F 2021 Integration of Islamic religious education and science learning in elementary school *Ta Dib: J. Pendidik. Islam* **10** 331-339 doi:10.29313/tjpi.v10i2.8971
[23] Aprianda A 2021 The effect of emotional intelligence on students' Islamic education learning outcomes *Tarbawi: J. Ilmu Pendidik.* **17 (1)** doi:10.32939/tarbawi.v17i1.1000
[24] Ra'uf A and Karwono 2026 Internalization of Islamic values through Aqidah Akhlak learning: a qualitative field research *Sunan Kalijaga Int. J. Islam. Educ. Res.* **10** 287-307 doi:10.14421/skijier.2026.101.13
[25] Oliveira S, Roberto M S, Pereira N S, Marques-Pinto A and Veiga-Simão A M 2021 Impacts of social and emotional learning interventions for teachers on teachers' outcomes: a systematic review with meta-analysis *Front. Psychol.* **12** 677217 doi:10.3389/fpsyg.2021.677217
[26] Oliveira S, Roberto M S, Veiga-Simão A M and Marques-Pinto A 2021 A meta-analysis of the impact of social and emotional learning interventions on teachers' burnout symptoms *Educ. Psychol. Rev.* **33** 1779-1808 doi:10.1007/s10648-021-09612-x
[27] Hascher T and Waber J 2021 Teacher well-being: a systematic review of the research literature from the year 2000-2019 *Educ. Res. Rev.* **34** 100411 doi:10.1016/j.edurev.2021.100411